

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan masa paling optimal untuk berkembang. Perkembangan anak pada masa awal sangat penting dan akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pembelajaran dasar yang diterima anak pada masa awal usianya mampu menentukan pribadi anak pada saat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu pentingnya mengembangkan segala aspek yang meliputi perkembangan anak dengan menanamkan perilaku sejak usia dini untuk mempertahankan kebiasaan yang baik di sepanjang hidupnya.¹ Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek kecerdasan dan kepribadian anak.² Pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) disediakan untuk pendidikan anak yang berusia 5-6 tahun. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan formal pra sekolah. Pendidikan pra sekolah akan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani anak sebelum masuk pada tahap pendidikan selanjutnya yaitu Sekolah Dasar (SD). Anak prasekolah adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun.³

Lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) sangat strategis dan penting dalam memfasilitasi pendidikan bagi anak yang berusia 4-6 tahun. Tugas pendidikan taman kanak-kanak adalah mempersiapkan dan memperkenalkan berbagai pengetahuan, sikap atau perilaku, dan keterampilan agar anak mampu melanjutkan kegiatan belajar yang sesungguhnya pada jenjang pendidikan selanjutnya. Dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat mengantarkan anak menjadi pribadi yang cerdas dan istimewa. Gardner dalam Endah menyatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menyelesaikan masalah, menciptakan produk yang berharga dalam

¹ Wuni Arum Sekar Sari, "Peningkatan Keterampilan Sosial Dan Motorik Halus Anak Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek," *Eduasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia* 1, no. 1 (2021), 15.

² Bach Yunof Candra dan Nurmiyanti Leni, "Kepemimpinan Transformasional Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini," *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 03 (2019), 19.

³ Zulfajri, Muhammad Muhibullah, Muhammad Sirojudin Nur., *Pendidikan Anak Prasekolah* (Jawa Barat: Edu Publisher, 2021), 2.

lingkungan masyarakat.⁴ Gardner dalam Endah mengungkapkan bahwa dalam diri manusia tidak hanya mempunyai satu kecerdasan saja, melainkan delapan jenis kecerdasan yaitu kecerdasan matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan natural.⁵

Salah satu kecerdasan anak dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya yang disebut dengan kecerdasan interpersonal yang mempunyai peran penting dalam menata kehidupan sosial anak. Dengan kecerdasan interpersonal yang baik anak mampu menyelesaikan suatu permasalahan yang berhubungan dengan orang lain dan lingkungan sosialnya.⁶ Kecerdasan interpersonal tersebut mencakup kemampuan memahami orang lain yang ditemui serta kemampuan anak dalam bersosialisasi di lingkungan pertemanan sesuai dengan tahap perkembangan dan usianya. Anak dengan kecerdasan interpersonal yang baik biasanya terlihat sangat antusias dalam memperhatikan orang lain dan memiliki kepekaan yang tinggi terhadap ekspresi wajah, suara, serta gerak isyarat dari orang lain.⁷ Kecerdasan interpersonal melibatkan kemampuan anak untuk menangkap dan mengekspresikan emosi dengan baik kepada orang lain di sekitarnya. Dalam implementasinya, kecerdasan interpersonal terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan yaitu mampu memahami emosi diri, meregulasi emosi, memotivasi diri, memahami orang lain, dan berinteraksi dengan orang lain. Anak didik yang cerdas dapat mengekspresikan perasaannya secara verbal dan juga melalui bahasa tubuh (mampu memahami emosi diri).⁸

Anak dengan kecerdasan interpersonal juga memiliki banyak kecakapan, yaitu memiliki kemampuan berempati dengan orang lain, kemampuan mengorganisasi suatu kelompok dalam suatu tujuan bersama, kemampuan mengenali atau memahami orang lain, serta kemampuan menjalin kontak dengan teman sebayanya. Menurut Aristoteles dalam Afnan Fuadi, manusia sebagai individu sosial (*zoon*

⁴ Endah Kusumaningrum, *Belajar Dari Anak-Anak Kita: Kumpulan Artikel Parenting Dari Multiple Intelligences Hingga Perkembangan Bahasa* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 17.

⁵ Endah Kusumaningrum, *Belajar Dari Anak-Anak Kita: Kumpulan Artikel Parenting Dari Multiple Intelligences Hingga Perkembangan Bahasa*, 18.

⁶ Siti Kurniasih, *Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini* (Jawa Barat: Guepedia, 2021), 10.

⁷ Tien Asmara Palintan, *Membangun Kecerdasan Emosi Dan Sosial Anak Sejak Usia Dini* (Bogor: Penerbit Lindan Bestari, 2020), 11.

⁸ Ahmad Susanto, *Bimbingan & Konseling Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 261.

politicon) yang mempunyai sikap kecenderungan secara alami untuk bergabung dalam suatu kelompok manusia, sehingga diperlukan cara untuk berkumpul atau berteman dengan cara yang baik yaitu dengan sosialisasi.⁹ Sehingga anak usia dini dengan semakin bertambah usianya, maka dibutuhkan upaya untuk mampu mengembangkan kemampuannya dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan teman maupun orang lain disekitarnya. Pengembangan kecerdasan interpersonal bagi anak sangat penting sejak dini, karena anak dengan kecerdasan interpersonal yang tinggi tidak mengalami kesulitan ketika anak tersebut beradaptasi dengan suasana dan lingkungan yang baru, mempunyai empati yang tinggi, kemampuan komunikasi yang baik, serta bertindak sesuai dengan situasi yang sedang dihadapinya. Manusia sebagai individu sosial yang tidak mampu hidup sendiri dan senantiasa membutuhkan orang lain dalam setiap kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak dengan kecerdasan interpersonal yang kurang berkembang tentu akan menjumpai banyak hambatan dalam dunia sosialnya, hal ini dapat mengakibatkan anak mudah terkucilkan dari lingkungan sosialnya.¹⁰

Hambatan yang dialami oleh anak yang terbatas pergaulan sosialnya ketika anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya atau memasuki tahap masa dewasa. Anak yang tidak mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain dengan cara yang efektif akan mengalami kesulitan dalam hal memahami sikap dan kondisi yang dialami oleh orang lain, rendahnya sikap empati dan sulit merespon serta menghargai orang lain dengan cara yang baik. Kemendiknas dalam Chynthia menyatakan dalam kecerdasan interpersonal terdapat beberapa beberapa Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (STPP) yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam bersosialisasi. Tingkat Pencapaian Perkembangan anak tersebut diantaranya anak mampu menunjukkan sikap kooperatif dalam kegiatan berkelompok. Terdapat tiga indikator dalam sikap kooperatif tersebut diantaranya mampu melaksanakan tugas bersama dengan kelompok, mampu bekerjasama dengan teman kelompoknya, dan mau membaur dan bermain dengan teman. Terdapat beberapa indikator yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal anak diantaranya mampu menghadapi dan memecahkan sebuah konflik yang terjadi baik dalam

⁹ Afnan Fuadi, *Keragaman Dalam Dinamika Sosial Budaya Kompetensi Sosial Kultural Perekat Bangsa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

¹⁰ Nita Priyanti, "Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Melalui Metode Bermain Proyek," *Jurnal Cakrawala PAUD* 1 (2016), 54.

diri maupun orang lain dan kemampuan anak dalam memimpin dan mengorganisasikan kelompok, mampu membaca dan mengenali perasaan serta situasi orang lain yang berada di sekelilingnya, mempunyai sikap cepat tanggap dalam mengendalikan emosi dan dapat berkomunikasi dengan anak-anak minoritas seperti anak yang memiliki sikap pemalu dan pendiam.¹¹ Anak yang mudah berinteraksi akan cenderung memiliki banyak teman di lingkungan sosialnya.

Oleh karena itu, dalam proses kegiatan pembelajaran perlu adanya perencanaan dan persiapan secara matang mengenai metode yang disesuaikan dengan pertumbuhan, perkembangan, dan kebutuhan anak. Salah satu perkembangan anak yaitu kemampuan dalam memimpin, mengorganisasi dan berinteraksi dalam lingkungan sosialnya. Serangkaian proses kegiatan yang dilaksanakan dalam memperluas pengetahuan melalui indera atau pengalaman secara langsung disebut dengan kegiatan pembelajaran. Maka diperlukan suatu metode atau cara yang tepat dalam menyampaikan materi bagi anak dalam proses kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan agar anak mampu menerima dan mengingat pembelajaran dengan mudah dan efektif. Metode atau cara dilakukan mempunyai hubungan erat dan berkaitan dengan dimensi perkembangan pada anak. Sehingga metode pembelajaran yang tepat mampu mengembangkan dimensi perkembangan kognitif, kreativitas, bahasa, sosial, dan emosional anak. Salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran agar mampu dipahami dan diingat dengan baik oleh anak disebut dengan metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang mampu diimplementasikan pada anak usia dini diantaranya yaitu bermain, karyawisata, bercakap-cakap, bercerita, demonstrasi, pemberian tugas, dan metode proyek.¹²

Secara umum anak pada usia dini mempunyai karakteristik selalu aktif bergerak, rasa keingin tahaun yang kuat, tertarik dengan kegiatan eksperimen, mempunyai sikap kreatif dalam mengekspresikan diri, daya imajinasi yang tinggi, dan sering mengajak berkomunikasi. Sehingga metode yang dapat diimplementasikan secara tepat adalah metode yang mampu menarik perhatian anak, menyenangkan dan meningkatkan motivasi dalam diri anak dengan melakukan suatu kegiatan secara langsung.

¹¹ Claire Gordon dan Lynn Huggins-Cooper, *Meningkatkan 9 Kecerdasan Anak*, terj. Chynthia Rozyandra (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2013), 57.

¹² Endin Mujahidin, Lailatul Mufarohah, dan Akhmad Alim., "Penggunaan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pada Anak Usia Dini," *Journal Pendidikan Islam* 08 (2019), 173.

Berdasarkan hal tersebut diperlukan sebuah metode yang akan digunakan dengan menyesuaikan kebutuhan anak bagi pendidik. Perencanaan metode yang baik dan terkonsep, mampu mengembangkan daya kreativitas bagi anak dengan meningkatkan rasa keingin tahunya dan mengasah kemampuan imajinasi anak. Salah satu metode yang cocok diterapkan dalam mengembangkan kemampuan interpersonal anak adalah metode pembelajaran proyek. Metode pembelajaran dengan kegiatan proyek merupakan salah satu cara pembelajaran dengan mengasah kemampuan *problem solving* pada anak dalam kehidupan sehari-hari baik secara individu maupun secara berkelompok dan mengasah anak untuk mengeksplorasi kemampuannya dalam penyelesaian suatu masalah dalam kelompok.¹³ Metode ini mampu mengasah kemampuan anak dalam berinteraksi dan berkomunikasi, serta mengasah kemampuan anak dalam pemilihan tema, perancangan tema, serta mampu mengorganisasikan dan memimpin kelompok untuk mewujudkan suatu tujuan kelompok bersama.¹⁴

Sebuah cara dengan memberikan suatu pengalaman dalam pembelajaran dengan cara *problem solving* yang berkaitan dengan persoalan sehari-hari yang harus diatasi dan dipecahkan secara berkelompok maupun individu yang disebut dengan metode pembelajaran dengan kegiatan proyek.¹⁵ Metode pembelajaran proyek adalah suatu proses dalam belajar anak dengan mengerjakan serangkaian kegiatan tertentu sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan, terutama dalam hal penguasaan anak dalam menyelesaikan suatu pekerjaan. Seperti kegiatan membuat suatu karya seni, melipat kertas dan membuat karya dari anyaman, membuat hasil karya dengan model bintang atau bangunan, dan sebagainya. Metode proyek dalam kegiatan pembelajaran dapat diterapkan sebagai kegiatan belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. pendidik harus mampu menciptakan suasana yang mampu mengembangkan kekuatan yang dimiliki anak, memperluas wawasan dan pengetahuan anak, mengasah daya kreativitas, serta rasa

¹³ Suci Utami Putri, *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini* (Jawa Barat: UPI Sumedang Press, 2019), 32.

¹⁴ Hillia Izza, "Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini Melalui Metode Proyek Abstrak," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020), 953.

¹⁵ Lufri, Ardi, Relsas Yogica, Arief Muttaqiin, dan Rahmadhani Fitri., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran* (Malang: IRDH Book Publisher, 2020), 67.

tanggung jawab dalam diri anak baik secara individu maupun dalam kelompok.

TK Pertiwi Tambahmulyo merupakan salah satu lembaga pendidikan bagi anak dengan rentang usia 4-6 tahun yang memberikan fasilitas dalam mengasah dan mengembangkan kemampuan anak usia dini melalui berbagai pendekatan metode atau model pembelajaran. Salah satu metode unggulan yang diterapkan untuk mengasah perkembangan kecerdasan anak usia dini adalah penerapan metode proyek. Penerapan kegiatan proyek sederhana sebagai salah satu upaya untuk mengasah dan mengembangkan kecerdasan interpersonal anak sejak dini. Dalam aktivitas kegiatan proyek anak mampu mengembangkan kecerdasan interpersonal secara optimal, hal ini dapat dilihat dari kemampuan interaksi dan komunikasi dengan teman maupun orang lain. Anak dengan kemampuan interpersonal yang kurang berkembang akan cenderung malu, pendiam, dan sulit membaur bersama teman. Melalui berbagai aktivitas berkelompok dalam kegiatan proyek yang dapat melatih anak bekerja sama dan berinteraksi dengan temannya dan memberikan kesempatan secara langsung untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan sehingga anak memperoleh pengalaman secara langsung dan sesuai dengan lingkungan sekitar. Pembelajaran dengan kegiatan proyek di TK Pertiwi Tambahmulyo menurut peneliti sangat unik dan menarik, karena aktivitas pembelajaran dengan kegiatan proyek tersebut masih jarang diterapkan di lembaga TK yang lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode proyek sangat tepat dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.¹⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana Implementasi Kegiatan Proyek Sederhana untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di TK Pertiwi Desa Tambahmulyo Gabus Pati Tahun Ajaran 2021/2022 dalam melatih dan mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini, karena kecerdasan interpersonal sangat signifikan untuk masa depan anak. Selain itu karakteristik metode proyek tersebut juga memberikan keleluasaan pada anak untuk terus mengeksplorasi kemampuan dan keterampilannya.

¹⁶ Observasi Di TK Pertiwi Tambahmulyo Gabus Pati, Pada Hari Rabu Tanggal 15 Juni 2022.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan judul penelitian diatas, maka penelitian ini bertempat di TK Pertiwi Tambahmulyo Gabus Pati. Objek dalam penelitian ini yaitu anak didik kelompok B di TK Pertiwi Tambahmulyo Gabus Pati. Fokus penelitian dilaksanakan agar pembahasan penelitian ini tidak meluas sehingga mempermudah dalam pemahamannya dan terhindar dari kesalahan penafsiran, serta berpusat pada apa yang dikaji dan hasil penelitian sesuai dengan harapan. Penelitian ini difokuskan pada implementasi kegiatan proyek sederhana di TK Pertiwi Tambahmulyo Gabus Pati tahun ajaran 2021/2022 dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini.

C. Rumusan Masalah

Adapun secara rinci permasalahan dalam penelitian ini dapat diperoleh rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Pertiwi Desa Tambahmulyo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2021/2022?
2. Bagaimana implementasi kegiatan proyek sederhana untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Tambahmulyo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2021/2022?

D. Tujuan Penelitian

Sebagaimana rumusan permasalahan yang telah ditentukan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan kecerdasan interpersonal anak usia dini di TK Pertiwi Desa Tambahmulyo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2021/2022.
2. Mendeskripsikan perencanaan implementasi kegiatan proyek sederhana untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini 5-6 tahun di TK Pertiwi Desa Tambahmulyo Kecamatan Gabus Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, diharapkan pembaca mampu memahami teori-teori dan menambah wawasan serta pengetahuan mengenai

metode proyek dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal pada anak sejak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan dan pengetahuan serta pengalaman dalam penelitian mengenai peningkatan kecerdasan interpersonal pada anak melalui metode proyek.

b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dilaksanakan agar pendidik mampu memperoleh wawasan dan pengetahuan untuk memperbaiki dan mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan dengan menggunakan metode proyek sederhana yang mampu mengoptimalkan kecerdasan interpersonal bagi anak, serta memberikan wawasan agar pendidik lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran.

c. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan sebuah program dalam kegiatan pembelajaran serta dalam penentuan suatu metode yang akan diterapkan dan media pembelajaran yang tepat dan menyesuaikan perkembangan anak untuk menunjang kecerdasan interpersonal pada anak usia dini. Serta untuk kepala sekolah dan pendidik dalam meningkatkan proses pembelajaran, sebagai bahan masukan untuk menemukan metode pembelajaran yang lebih efektif dan optimal, serta mendukung dan memberikan kesempatan kepada pendidik untuk senantiasa meningkatkan kualitas pembelajaran melalui metode proyek sederhana sehingga mampu mengoptimalkan kecerdasan interpersonal pada anak sejak usia dini.

d. Bagi Peserta Didik

Memberikan pengalaman belajar yang mempunyai kesan menarik dan menyenangkan serta bermakna dalam perkembangan anak dalam proses kegiatan pembelajaran melalui kegiatan proyek sederhana. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan anak dapat memperoleh manfaat dalam meningkatkan motivasi agar mampu mengembangkan kecerdasan interpersonalnya. Hal ini mampu menunjang perkembangan peserta didik dalam mengembangkan

pemahaman tentang sikap empati, kerja sama, toleransi, berteman, dan bersosialisasi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika pada penulisan skripsi atau penelitian ini dengan maksud untuk memperoleh sebuah gambaran serta garis besar dari masing-masing bagian, sehingga dapat memperoleh penelitian yang terarah, ilmiah dan tersusun sistematis. Adapun sistematika pada penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, persetujuan dari pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi dan daftar tabel serta daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini berisi lima bab, dimana dalam bab satu dengan bab selanjutnya saling berkesinambungan, karena keseluruhannya merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan dalam penelitian, manfaat dari penelitian, dan sistematika dalam penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Bab kedua berisi mengenai kajian teori yang berkaitan dengan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, serta kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian

Pada bab ketiga ini terdiri dari pendekatan dan jenis yang digunakan dalam penelitian, setting penelitian, subjek dalam penelitian, sumber data yang relevan, teknik dalam pengumpulan data, penguji keabsahan data, dan teknik yang digunakan dalam analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bab keempat ini menguraikan mengenai hasil yang diperoleh dalam penelitian yang telah dilakukan, yaitu tentang gambaran objek dalam penelitian, deskripsi data dalam penelitian, dan analisis data dalam penelitian

BAB V: Penutup

Pada bab kelima ini merupakan bagian akhir dari pembahasan dalam skripsi, yang memuat kesimpulan data yang diperoleh dan

saran-saran yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Bagian Akhir

Pada bagian ini meliputi daftar pustaka, lembar lampiran-lampiran, transkrip hasil wawancara, catatan observasi lapangan, dokumentasi foto kegiatan, dan data-data lain yang relevan dengan penelitian ini.

